

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kegiatan dalam mengatasi kejenuhan sistem pembelajaran didalam ruangan adalah dengan melakukan kegiatan *Outdoor Learning*. Kegiatan ini dilakukan agar para siswa mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengekspresikan dirinya tanpa adanya batasan ruangan. *Outdoor learning* merupakan segala bentuk kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan atau alam (*outdoor activity*). Kegiatan tersebut dibungkus sedemikian rupa agar menarik yang menjadikan siswa nyaman tetapi tetap fokus dalam mengikuti rangkaian pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya kegiatan *Outdoor Learning* tidak terpaku akan usia. Kegiatan inipun tidak semata-mata hanya melakukan kegiatan bermain saja. Di dalam kegiatan tersebut, mempunyai berbagai tujuan dan manfaat dalam melatih motorik. Selain manfaat fisik tersebut, terdapat juga manfaat psikis seperti membangun karakter anak, membangun kerjasama anak, menumbuhkan kepekaan anak dan pemecahan masalah. Pendidikan luar ruang merupakan alat yang teruji dapat meningkatkan kesejahteraan fisik, mental dan sosial anak-anak. Selain itu juga membantu siswa mengembangkan keterampilan yang akan bermanfaat bagi mereka sepanjang kehidupan dewasa mereka nanti (Nathan Hall, Daniel B. Robinson & Bradford, 2022).

Di era sekarang ini, *outdoor learning* sering kali diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Mengapa demikian, karena pendidikan luar ruang adalah berisikan "penemuan diri", dan kebahagiaan dalam membantu orang lain menemukan jati diri mereka melalui alam bebas (Rogers & Rose, 2019) . Dalam kegiatan *outdoor learning*, faktor alam dan lingkungan digunakan sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan tersebut siswa mendapatkan pengalaman *experiential learning* yang pelakunya mengalami dan merasakan secara langsung, hal ini berbeda dengan kegiatan belajar di ruang kelas yang lebih menonjolkan salah satu aspek seperti yang biasa dilakukan didalam ruangan.

Pendidikan luar ruang dianggap sangat berhasil oleh pemerintah dan pelaku kebijakan, disisi lain para guru yang mengajar siswa-siswi yang lebih muda memuji ukuran kelas yang lebih sesuai pada tahap pertama pembelajaran, dengan dukungan dari para guru yang mengajar siswa-siswi yang lebih lama, memungkinkan mereka untuk lebih mudah memenuhi kebutuhan setiap siswa (Milner, A. L., Mattei, P., & Ydesen, 2021). *Outdoor learning* sudah seharusnya di implementasikan pada sekolah-sekolah. Pasalnya siswa sering kali jenuh dalam pembelajaran didalam kelas yang terlalu monoton dan membatasi ruang gerak siswa dalam berekspresi. Akan tetapi dalam penerapan pendidikan luar ruang harus sejalan dengan maksud dan tujuan pembelajarannya.

Pada proses pendidikan luar ruang mempunyai maksud dan tujuan dalam kegiatannya. Pendidikan luar kelas diharapkan dapat menumbuhkan *Leadership development* (pengembangan kepemimpinan), dan *Personal growth* (pengembangan kepribadian) sehingga akan memunculkan *Self Awareness*

(kepedulian pribadi) untuk melakukan suatu perubahan positif dan *Group Awareness* (kepedulian kelompok) untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Yulianto, 2016) . Dari nilai-nilai tersebut diharapkan kegiatan pendidikan luar ruang dapat berguna bagi para siswa untuk mencapai target pembelajarannya tetapi dengan cara yang menyenangkan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya siswa harus ditingkatkan pengembangan *skill* dan karakter dari yang bersangkutan.

Dari berbagai manfaat yang dikemukakan diatas, aktivitas pendidikan luar ruang dapat menumbuhkan karakter-karakter siswa. Salah satu karakter yang dapat dikembangkan ialah *Leadership development* atau pengembangan dalam nilai-nilai kepemimpinan. Kepemimpinan sendiri berkaitan erat dengan dengan remaja. Dalam pendidikan pun remaja harus mempunyai nilai-nilai kepemimpinan agar tidak salah langkah dalam memimpin dirinya sendiri.

*Leadership* atau dalam penerjemahan bahasa Indonesia berarti kepemimpinan, merupakan suatu karakter yang harus ditanamkan dalam diri siswa. Kepemimpinan sendiri merupakan suatu istilah untuk dapat mempengaruhi orang lain agar mengikuti kehendaknya. Nilai-nilai kepemimpinan tidak hanya diterapkan terhadap orang lain. Akan tetapi kepemimpinan juga harus ditanamkan dalam diri sendiri.

Sikap kepemimpinan remaja sangatlah penting untuk ditanamkan. Kepemimpinan adalah sikap mempengaruhi suatu kelompok untuk melakukan kerja sama untuk mencapai target yang diharapkan (Yulianto, 2016). Dengan sikap kepemimpinan ini, diharapkan para remaja dapat memimpin dirinya sendiri menuju hal yang lebih baik dan pada akhirnya dapat merealisasikannya ke hal yang lebih

besar untuk dirinya dan bangsa Indonesia. Untuk menanamkan sikap kepemimpinan pada remaja sangat beragam. Salah satunya ialah dengan aktivitas pendidikan luar ruang.

Berbagai macam kenakalan mahasiswa yang mendasari hal tersebut salah satunya adalah karena siswa tersebut tidak mempunyai nilai-nilai kepemimpinan. Para siswa terlalu mengikuti arus kenakalan yang dimana ia tidak dapat memimpin dirinya sendiri. Kenakalan tersebut seharusnya dapat dihindari apabila dalam diri siswa tersebut tertanam nilai-nilai kepemimpinan. Atau bahkan siswa tersebut tidak memiliki nilai-nilai pemimpin sampai akhirnya mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk hal yang negative.

Manusia merupakan makhluk sosial, artinya manusia akan selalu hidup berkelompok. Dalam kelompok tersebut butuh seorang pemimpin yang mempunyai nilai kepemimpinan yang akan mengkoordinir setiap anggotanya (Adinugraha, 2020). Nilai-nilai kepemimpinan tidak hanya bermanfaat pada dunia sekolah saja, akan tetapi nilai kepemimpinan ini akan terus berguna sampai beranjak dewasa. Yang dimana dengan mempunyai nilai kepemimpinan diharapkan siswa dapat mengarahkan dirinya ke hal yang positif dan dapat membimbing kelompoknya ke arah yang lebih baik.

Menjadi seorang pemimpin berarti harus mempunyai jiwa pemimpin. Nilai kepemimpinan merupakan penentu utama bagi pemimpin dalam sebuah kelompok tertentu untuk keberhasilan atau kegagalan tujuan kelompok tersebut (Anugeraheni & Soebijantoro, 2021) artinya keberhasilan dalam mencapai keinginan dalam suatu kelompok tersebut tergantung dalam pemimpinnya. Apabila ia memiliki karakter

yang baik dalam nilai-nilai kepemimpinan maka ia akan menyusun strategi yang baik dalam usaha mencapai target yang diharapkan.

Banyak sekali beredar penelitian mengenai *outdoor learning* ini. Seperti,:  
penerapan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan hasil belajar dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Way Halim Bandar Lampung, (2019, ririn agustina)

Penerapan model pembelajaran "*outdoor learning*" dalam meningkatkan hasil belajar ipa bagi anak tunagrahita ringan kelas dasar IV di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Polewali Kabupaten Polman, (2017 angelina tiku sapan)

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dijelaskan bahwa peran generasi muda dalam masyarakat dan bangsa adalah sebagai penerus perjuangan bangsa. Oleh karena itu, mereka harus dibekali beberapa kemampuan diantaranya adalah kepemimpinan. Dalam kondisi saat ini, peneliti melihat sebuah kendala dalam kegiatan OSIS di SMAN 178 Jakarta. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sendiri yang seharusnya menjadi wadah pengembangan diri tidak berjalan dengan sebagaimana tujuan dari OSIS itu sendiri. Terlihat masih ada anggota OSIS yang tidak berani untuk menunjukkan nilai-nilai kepemimpinannya terutama anggota yang masih duduk dikelas tujuh. Dalam sebuah kasus mereka saling menunjuk untuk menjadi seorang pemimpin dalam kelompok dalam kegiatan tertentu. Dan lagi beberapa anggota OSIS yang masih belum berani untuk tampil berbicara didepan banyak orang karena kurangnya nilai kepemimpinan. Hal-hal ini menunjukkan kurangnya nilai-nilai kepemimpinan mereka. Kondisi ini menarik peneliti untuk meneliti sisi kepemimpinan para anggota OSIS di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 178 Jakarta tahun 2023.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memberikan kegiatan *Outdoor Learning* sebagai Upaya menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan pada anggota OSIS di SMPN 178 Jakarta tahun 2023. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bermaksud untuk melengkapi penelitian terdahulu. Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh *outdoor learning* terhadap nilai-nilai kepemimpinan siswa SMP. Maka penelitian ini berjudul Penerapan Kegiatan *Outdoor Learning* Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Kepemimpinan Pada Siswa SMP.



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran penelitian. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini yaitu Pengaruh Penerapan *Outdoor Learning* terhadap nilai-nilai kepemimpinan pada anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 178 Jakarta tahun 2023.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai kepemimpinan pada anggota OSIS SMPN 178 Jakarta tahun 2023 ?
2. Bagaimana implementasi *outdoor learning* terhadap nilai-nilai kepemimpinan anggota OSIS SMPN 178 Jakarta tahun 2023 ?
3. Apakah *Outdoor learning* dapat mempengaruhi nilai-nilai kepemimpinan anggota OSIS SMPN 178 Jakarta tahun 2023 ?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui nilai-nilai kepemimpinan anggota OSIS SMPN 178 Jakarta tahun 2023.
2. Memberikan implementasi mengenai kegiatan *outdoor learning* terhadap nilai-nilai kepemimpinan anggota OSIS SMPN 178 Jakarta tahun 2023.

3. Mengetahui pengaruh dari penerapan *outdoor learning* terhadap nilai-nilai kepemimpinan anggota OSIS SMPN 178 Jakarta tahun 2023.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan pengalaman kegiatan *outdoor learning* pada siswa/siswi yang tergabung dalam anggota OSIS SMPN 178 Jakarta tahun 2023.

Dengan penelitian ini, dapat menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan anggota OSIS SMPN 178 Jakarta tahun 2023

##### a. Kegunaan Penelitian

1. Menjadi pedoman untuk para guru SMPN 178 Jakarta mengetahui sejauh mana nilai-nilai kepemimpinan yang mereka miliki.
2. Untuk bahan pertimbangan SMPN 178 Jakarta dalam memberikan nilai-nilai kepemimpinan.
3. Sebagai sumber informasi tentang penerapan *outdoor learning* terhadap nilai-nilai kepemimpinan siswa SMP.
4. Sebagai tambahan *literatur* bacaan perpustakaan.

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*